

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Ruhyat Simbolon¹, Aceng Kurniawan²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Digital

e-mail: Ruhyat56@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* di masa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan studi literatur, menggunakan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode sampel dan diperoleh 92 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis uji penelitian menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini juga bermaksud untuk memberikan gambaran mengenai perusahaan tertentu kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit *Going Concern*

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability, liquidity and solvency on going concern audit opinions during the Covid-19 pandemic in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. The dependent variable in this study is going concern audit opinion. The independent variables in this study are profitability, liquidity and solvency. This research was conducted by means of literature study, using secondary data. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. The research sample was selected using purposive sampling method and obtained 92 companies that met the research criteria. Research test analysis using Logistic Regression Analysis. The results of the study show that liquidity and solvency have a significant effect on going concern audit opinion. While profitability has no significant effect on going concern audit opinion. This research also intends to provide an overview of certain companies to investors and other users of financial statements.

Keywords: Liquidity, Profitability, Solvability, Going concern Audit Opinion

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 terjadi pada awal tahun 2019 sampai saat ini, yang menimbulkan akibat buruk terhadap berkembangnya bisnis perusahaan di Indonesia. Khususnya perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, mengalami penurunan kinerja dan pendapatan. Fenomena ini terlihat dari laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan secara publik. Laporan keuangan perusahaan memiliki fungsi sebagai cerminan keadaan perusahaan yang dihasilkan dari proses akuntansi.

Laporan keuangan, secara signifikan menunjukkan hasil dari entitas untuk dapat

melakukan pertahanan untuk melangsungkan hidup usaha dengan perantara yang diberikan oleh auditor eksternal. Opini audit keberlangsungan hidup adalah opini yang timbul untuk memberikan kepastian terhadap perusahaan untuk dapat bertahan disegala situasi (SPAP, 2021). Kelangsungan hidup dari usaha memiliki hubungan dengan kemampuan manajemen untuk mengelola perusahaan untuk terus hidup.

Di Indonesia terdapat fenomena *going concern* yang dikemukakan oleh Direktur Penilaian Perusahaan BEI, I Gede Nyoman Yetna Setia (2021) bahwa terdapat 12 perusahaan tercatat yang masih dalam keadaan suspensi lebih dari 24 bulan dan berpotensi untuk dilakukan proses delisting oleh bursa. Selama tidak ada perbaikan maka emiten itu berpotensi untuk delisting. Sejumlah emiten antara lain PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP), PT Triwira Insanlestari Tbk (TRIL), PT Kertas Basuki Rachmat Tbk (KBRI), dan PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW). Perusahaan tersebut merupakan sektor manufaktur yang mengalami dampak dari pandemi Covid-19. Pengaduan tersebut terkait dengan perubahan pendapat auditor (dari wajar tanpa pengecualian menjadi wajar dengan pengecualian). Ini menyatakan bahwa auditor merasa perusahaan tidak mengikuti semua aturan akuntansi dengan tepat dan bahwa laporan keuangan merupakan representasi akurat dari perusahaan kondisi keuangan (Agostini, 2018: 101).

Beberapa kejadian memungkinkan diberikan opini berkelanjutan ini akibat dari faktor yang tidak jujur dan salah saji dari akuntan suatu perusahaan. Berkaitan dengan laporan keuangan, opini audit mendapatkan kesimpulan bahwa auditor merupakan pengaplikasian pemberian pendapat berkenaan dengan wajarnya isi laporan keuangan sebuah perusahaan (Tiara et al., 2016). Opini audit bersifat independen, salah satu contohnya adalah opini yang dibahas diatas yaitu audit *going concern* yang didapatkan dari pemberian oleh seorang auditor terhadap kelanjutan usahanya. Seorang auditor memberikan opini ketika mendapatkan sebuah kejanggalan dalam perusahaan tersebut untuk menjaga kelangsungan usahanya dan akan memberikan kesimpulan bahwa perusahaan tidak dapat bertahan lama (Dwi et al., 2021)

Penelitian ini memakai perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI ditahun 2019 sampai 2021 sebagai objek yang diteliti. Di Indonesia, perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur merupakan perusahaan terbanyak saat ini yang terdapat pada BEI (Bursa Efek Indonesia). Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur merupakan bisnis paling berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi negara dan menjadi informasi yang paling berguna untuk investor.

Setelah penjabaran latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor keuangan profitabilitas, liabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang bergerak di sektor Manufaktur dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *Go Public* memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan tahunan pada pihak Stakeholder. Dengan adanya kewajiban untuk menyediakan laporan keuangan ini maka data yang digunakan untuk penelitian dapat terpenuhi. Oleh karena itu Perusahaan Manufaktur menjadi populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel yang akan diteliti. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* maka digunakanlah kriteria - kriteria tertentu untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Adapun kriteria - kriteria yang digunakan dalam metode *purposive sampling* yaitu:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2021
2. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan selama 2019-2021
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen

Menurut (Sari, 2020), variabel dummy dapat digunakan untuk mengukur audit *going concern* dengan menggunakan kategori 1 yang dapat menerima opini *going concern* dan kategori 0 yang menerima opini non *going concern*. Dalam penelitian ini dikategorikan sebagai opini *going concern* karena audit tidak mengecualikan kalimat penjelas yang disebutkan

menggunakan frasa “keraguan yang substantial mengenai kelanjutan suatu usaha”. Variabel independen pada penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yaitu Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas.

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode waktu pengamatan 2019-2021	158
2	Perusahaan yang tidak lengkap data laporan keuangannya dan tidak menyertakan hasil audit dari auditor independen selama tahun 2019-2021	(66)
		92

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini berjumlah 92 perusahaan. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang sumbernya berasal dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur selama periode 2019-2021. Diperoleh sampel sebanyak 276 sampel yang diperoleh dari 92 perusahaan selama tahun 2019-2021.

Dalam penelitian ini memakai regresi logistic karena variabel terikatnya adalah data kualitatif yang memakai variabel dummy dan variabel bebasnya merupakan variabel non metrik dan metrik. (Ghozali, 2016) memberikan pernyataan bahwa regresi logistik adalah alat yang dipakai untuk melakukan pengujian tentang profitabilitas variabel terikat untuk melakukan prediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi normalitas karena mengabaikan heteroskedastisitas.

Adapun model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Dengan :
Y : Opini Audit *Going concern*
 α : Konstanta
 X_1 : Likuiditas
 X_2 : Profitabilitas
 X_3 : Solvabilitas
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Logistik
e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Uji deskriptif dipakai untuk dapat menggambarkan setiap variabel di dalam sesuatu yang diteliti seperti variabel dependen yaitu opini going concern serta independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas serta solvabilitas. Deskriptif variabel tersebut menggunakan data sebanyak 276 data yang diambil dari 3 tahun terakhir dimana 92 perusahaan menjadi sampel.

Dari hasil penganalisaan secara deskriptif, didapatkan jumlah data yang diobservasi adalah sebanyak 276 dengan mean 3,4742 untuk likuiditas yang memiliki nilai maks 208,4446 serta nilai min 0,6141. Likuiditas memiliki standar deviasi yaitu 12,708. Untuk variabel profitabilitas memiliki mean 0,0724 yang memiliki nilai maks 0,4163 serta min 0,0004 dengan standar deviasi 0,0680. Solvabilitas memiliki mean 0,4137 dengan nilai maks 0,9114 serta min 0,0132 yang memiliki standar deviasi 0,1861. Hasil deskriptif data yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Likuiditas	276	.6141	208.4446	3.474274	12.7080382
Profitabilitas	276	.0004	.4163	.072438	.0680010
Solvabilitas	276	.0132	.9114	.413727	.1861570
Opini GC	276	0	1	.25	.432
Valid N (listwise)	276				

Berdasarkan tabel yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa nilai minimum didapatkan Unilever Indonesia TBK dengan kode UNVR yaitu sebesar 0,6141 ditahun 2021, sedangkan nilai maksimum diperoleh oleh perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk dengan kode DPNS sebesar 208,4446 ditahun 2020

Berdasarkan tabel yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa nilai minimum didapatkan oleh Cahayaputra Asa Keramik Tbk dengan Kode CAKK sebesar 0,0004 ditahun 2020, sedangkan nilai maksimum didapatkan oleh Multi Bintang Indonesia Tbk dengan kode MLBI dengan besaran 0,4163 ditahun 2019.

Berdasarkan tabel yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa nilai minimum didapatkan oleh Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk dengan Kode SIDO yaitu sebesar 0,0132 pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum didapatkan oleh Saranacentran Bajatama Tbk dengan Kode BAJA yaitu sebesar 0,9114 pada tahun 2019.

Uji Logistik

Penelitian ini memakai uji regresi logistik pada variabel terikat opini going concern yang memakai dummy untuk melihat kriterianya. Regresi Logistik dipakai untuk melakukan pengujian sejauh mana profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas yang terdapat pada variabel independen dan dependen.

Kelayakan Model Regresi

Analisis untuk melakukan pengujian seberapa layak model regresi logistik yang dilakukan dengan memakai Hosmer and Lemeshow Goodnes of Fit Test yang dilakukan pengukuran dengan chi Square. Jika nilainya sama dengan atau kurang dari 0,05 maka H0 ditolak dan memiliki kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara model dan tidak baik akibat dari prediksi nilai obesrvasinya (Gozali, 2016). Berikut hasil ujiannya:

Tabel 3 Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.842	8	.554

Menilai Model Keseluruhan (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini dipakai untuk melakukan menilai model yang telah dilakukan hipotesis fit maupun tidak dengan menggunakan data. Hipotesis untuk melakukan penilaian metode fit antara lain sebagai berikut:

H₀: model yang dihipotesiskan fit dengan data

H₁: model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Untuk melakukan penilaian semua model dengan memakai likelihood yaitu dengan cara melakukan perbandingan dengan menginput konstanta dengan nilai -2 log likelihood dengan variabel dan konstanta bebas. Apabila didapatkan nilai lebih besar dari -2 Log Likelihood maka ke semua model menggambarkan model regresi yang baik dan pada penelitian penurunan itu mendapatkan model yang semakin baik (Ghozali, 2013).

Tabel 4 Uji Overall Model Fit Test

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	308.751	-1.014
2	308.193	-1.115
3	308.192	-1.118
4	308.192	-1.118

- a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 308.192
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sebagaimana dilihat pada tabel tersebut bahwa membandingkan nilai -2 Log Likelihood dengan awal mendapatkan nilai 308,751 sedangkan jika membandingkannya dengan nilai akhir mendapatkan nilai 308,192. Untuk nilai awal Ketika memasukkan semua variabel independen memiliki nilai 308,192 yang berarti bahwa nilai -2 Log Likelihood terjadi penurunan dan dapat dihipotesiskan sesuai dengan data yang sudah ada.

Uji Regresi Logistik

Model ini dapat digambarkan pada nilai estimasi semua faktor dalam variabel berikut;

Tabel 5 Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	X1	.165	.064	6.712	1	.010	1.180
	X2	-.345	2.194	.025	1	.875	.708
	X3	2.218	.949	5.465	1	.019	9.185
	Constant	-2.507	.599	17.530	1	.000	.082

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi logistik yang di peroleh adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (2)$$

$$Y = -2,507 + 0,165X_1 - 0,345X_2 + 2,218X_3 \quad (3)$$

- Konstan = -2,507
Hasil dari persamaan berikut memberikan gambaran bahwa nilai konstanta -2,507 memberikan pernyataan apabila nilai likuiditas, profitabilitas serta solvabilitas tetap, maka besaran nilai opini going concern mendapatkan nilai -2,507.
- Koefisien $X_1 = 0,165$
Nilai koefisien regresi X_1 mendapatkan nilai 0,165 yang memiliki kesimpulan bahwa nilai tersebut positif terhadap opini *going concern*. Hal tersebut juga memiliki arti naik 1% variabel likuiditas maka akan menaikkan opini *going concern* dengan nilai 0,165.
- Koefisien $X_2 = -0,345$
Nilai koefisien regresi X_2 mendapatkan nilai -0,345 yang memiliki kesimpulan bahwa nilai tersebut negatif terhadap opini *going concern*. hal tersebut juga memiliki arti naik 1% variabel profitabilitas maka akan menaikkan opini *going concern* dengan nilai -0,345.
- Koefisien $X_3 = 2,218$
Nilai koefisien regresi X_3 mendapatkan nilai 2,218 yang memiliki kesimpulan bahwa nilai tersebut positif terhadap opini *going concern*. Hal tersebut juga memiliki arti bahwa naik 1% variabel solvabilitas maka akan menaikkan opini *going concern* dengan nilai 2,218.

Uji T

Uji T dipakai untuk melakukan pengujian parsial yang menggambarkan pengaruh semua variabel baik independen maupun dependen. Uji ini menguji setiap variabel independen kepada variabel dependen untuk dapat mencari tahu seberapa mempengaruhi variabel independen kepada variabel dependen, dengan cara melakukan perbandingan sig. variabel independen dengan signifikan 0,05. Diterima dan ditolakny suatu hipotesis pada uji regresi bergantung pada kriterianya antara lain: Jika nilai Sig>0,05 hipotesis ditolak dan mendapatkan kesimpulan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig<0,05 hipotesis diterima dan mendapatkan kesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Uji T
 Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Keterangan
Step 1 ^a	X1	.165	6.712	1	.010	Diterima
	X2	-.345	2.194	.025	.875	Ditolak
	X3	2.218	.949	5.465	.019	Diterima
	Constant	-2.507	.599	17.530	1	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama memberikan pernyataan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap opini going concern. Hasil uji ini memberikan gambaran bahwa variabel memiliki koefisien dengan nilai 0,165 dengan nilai sig 0,010 dimana nilainya Kurang dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap opini going concern dan hipotesis diterima.

Berdasarkan uji hipoteses kedua memberikan pernyataan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negative serta tidak signifikan. Hasil uji ini memberikan nilai koefisien -0,345 dengan nilai sig 0,875 dimana lebih dari 0,05 dan didapatkan kesimpulan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap going concern dan hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga memberikan pernyataan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap opini going concern dengan nilai 2,218 dengan nilai sig 0,019 yang kurang dari 0,05 dan didapatkan kesimpulan bawa solvabilitas memberikan pengaruh terhadap audit going concern dan hipotesis diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dipakai untuk menggambarkan besaran variabel independen serta melakukan penjelasan variabel dependen. Koefisien diterminasi regresi logistik dapat diamati melalui Gejelkerke R Square, yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	295.713 ^a	.044	.066

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai R Square 0,066 yang berarti variabel dependen dapat menjelaskan 6,60% dari total keseluruhan, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Hal itu juga menunjukkan secara bersama-sama variabel bebas berupa profitabilitas, likuiditas serta solvabilitas dapat menjelaskan *going concern* sebesar 6,60%.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan uji yang dilaksanakan, didapatkan nilai 0,165 dengan sig 0,010 yang lebih rendah dari 0,05 dan mendapatkan kesimpulan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap opini *going concern*. Dengan demikian hipotesis pertama diterima atau *current ratio* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan uji yang dilaksanakan, didapatkan nilai koefisien -0,345 dengan nilai sig 0,875 di mana lebih tinggi dibanding 0,05 dan mendapatkan kesimpulan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *going concern*. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak atau ROA tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga memberikan pernyataan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan ke arah positif dengan nilai regresi 2,218 dengan sig 0,019 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima atau DER berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang telah dibahas diatas, maka dapat disimpulkan:

Hasil penelitian membuktikan likuiditas yang memakai indikator rasio lancar dapat memberikan pengaruh terhadap opini *going concern* yang mendapatkan koefisien 0,165 dengan sig 0,010. Hal tersebut berarti semakin besar aset dan utang lancar semakin baik perusahaan tersebut dalam menutupi kewajiban dalam jangka yang pendek. Dengan demikian hipotesis pertama diterima atau *current ratio* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian di dalam penelitian selaras dengan (Ferry dkk, 2002) yang memberikan bukti bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap opini *going concern*. Hal tersebut menunjukkan semakin besar hasil banding maka semakin tinggi kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar hutang.

Hasil penelitian membuktikan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap opini *going concern* dengan nilai -0,345 dengan sig 0,875. Hal tersebut menggambarkan bahwa profitabilitas tidak memiliki hubungan dengan pemberian opini *going concern* meskipun perusahaan tersebut memiliki profitabilitas rendah atau tinggi. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak atau ROA tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji ini selaras dengan penelitian (M. Fitriani, 2018) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap opini *going concern*. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi pihak auditor untuk memberikan opini *going concern*.

Hasil penelitian membuktikan solvabilitas dengan indikator leverage memiliki pengaruh kepada opini *going concern* dengan koefisien 2,218 dengan sig 0,019 yang memiliki arti bahwa keputusan pendanaan lebih memakai pembiayaan hutang dibandingkan menggunakan modal sendiri. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima atau DER berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian di dalam penelitian selaras dengan (Ferry dkk, 2002) yang memberikan bukti bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap opini *going concern*. Hal tersebut menunjukkan

semakin besar hasil banding maka semakin tinggi kemampuan jangka panjang perusahaan untuk membayar hutang.

Saran

Saran yang dapat dipertimbangkan: Perusahaan menjaga keberlangsungan usahanya, sehingga tidak berpotensi mengalami kerugian; Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan dan menyajikan informasi yang lebih lengkap; Perusahaan menyajikan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah selama periode; Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independent; Menjaga dan mengenal kondisi keuangan perusahaan; Melunasi hutang jangka pendek dan jangka panjang; dan Mengontrol aset yang tersedia dalam perusahaan.

Ilmu pengetahuan adalah kumpulan pengetahuan yang disusun sistematis sedemikian rupa dan yang dapat dibuktikan secara empiris, serta untuk memenuhi karakteristik scientific, replicability dan generalizability. Maka, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan penambahan variabel independen lain yang bersangkutan, merubah populasi dan sampel penelitian sekalipun dengan metode penelitian yang sama. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keyakinan terhadap penelitian terkait dan kegunaan penelitian tersebut dapat diterima secara komprehensif karena scope kegunaan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agostini, M., 2018: 101. *Corporate Financial Distress Going Concern Evaluation in Both International and U.S. Contexts*. Departement of Management ed. Venice, Italy: Registered company Springer International Publishing AG part of Springer Nature.
- Alvarez, M. F. F., 2002. *Financial Statement Analysis A Practitioner's Guide. Additional Praise for Financial Statement Analysis*. Third Edition ed. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Bhattacharya, H., 2007. *Total Management by Ratios*. Second Edition ed. New Delhi: Sage Publications India Pvt Ltd.
- Brunelli, S., 2018. *Audit Reporting for Going concern Uncertainty Global Trends and the Case Study of Italy*. Springer Briefs in Accounting, pp. 2196-7881.
- Endiana, I. D. M. & Suryandari, N. N. A., 2017. Opini *Going concern*: Ditinjau dari agensi teori dan pemicunya. *Jurnal ekonomi dan keuangan*, Issue 32a, pp. 2548-2980.
- Ferry & Anggaraeni, R. d., 2022. Pengaruh Good Corporate Governance, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Industrials Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 01(02).
- Geiger, M. A., Gold, A. & Wallage, P., 2021. *Auditor Going concern Reporting a Review of Global Research and Future Research Opportunities*. Routledge studies in accounting ed. New York: Routledge.
- Ghozali, I., 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Herispon, 2018: 41. *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis*. Financial Riport ed. Pekanbaru: s.n.
- Hidayat, W. W., 2018. *Dasar-Dasar Analisis Laporan keuangan*. 978-602-5891-76-2 ed. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nuryanti, L., 2008. *Pengaruh Opini Audit dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Prihadi, T., 2019: 223. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Kompas Gramedia ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sari, P. C., 2020. Pengaruh Audit Lag, *Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 01(01), pp. 1-7.
- Schuster, P. et al., 2018: 55. *Audit Reporting for Going concern Uncertainty Global Trends and the Case Study of Italy*. Springer Briefs in Accounting, pp. 2196- 7873.

- Zulaikha, Y. K., 2019. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 08(0), pp. 1-12.
- Mulyadi. 2017. Auditing. Edisi 6, Buku 1. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.